

## Perancangan dan Pengembangan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Website pada Salon Fas

**Daniel Apdianto Herman<sup>1</sup>, Andy Kho<sup>2</sup>**

daniel.herman@uib.ac.id<sup>1</sup>, <sup>2</sup>1831089.andy@uib.edu

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

### Abstract

Limited resources, especially human resources in MSMEs, making business owners have to do accounting records manually which will have an impact on inaccuracy in decision making. Therefore, in this research, the author will design and develop an accounting record system for Salon Fas. The method used in this research is the waterfall method, which consists of stages of analysis, design, development, testing, and maintenance. The result of this research is a website-based accounting record system that can manage the accounting needs of Salon Fas. With this system, hopefully that Salon Fas' accounting records will become more easier, accurate, and efficient.

### Keywords:

Accounting Record System, MSME, Website, Waterfall.

### Abstract

Kendala dalam hal keterbatasan sumber daya, terutama sumber daya manusia pada UMKM, membuat pemilik usaha harus melakukan pencatatan akuntansi secara manual yang berdampak pada ketidaktepatan pengambilan keputusan. Karena itu, pada penelitian ini, penulis akan merancang dan mengembangkan sebuah sistem pencatatan akuntansi untuk Salon Fas. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode *waterfall*, yang terdiri atas tahapan analisis, desain, pengembangan, pengujian, dan pemeliharaan. Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem pencatatan akuntansi berbasis *website* yang dapat mengelola kebutuhan akuntansi Salon Fas. Dengan sistem ini, diharapkan pencatatan akuntansi Salon Fas akan semakin mudah, akurat, dan efisien.

### Kata Kunci:

Sistem Pencatatan Akuntansi, UMKM, *Website*, *Waterfall*.

### Introduction

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, khususnya perekonomian rakyat. Potensi peningkatan perekonomian dengan mengembangkan UMKM dapat dikatakan cukup baik (Sembiring & Elisabeth, 2018). Hal ini dikarenakan sektor UMKM yang ternyata memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu lebih dari 99,45% tenaga kerja serta turut memberikan sekitar 30% sumbangan terhadap PDB (Suci, 2017). UMKM, terutama di era globalisasi seperti saat ini, dituntut untuk bisa mempertahankan eksistensinya di tengah gempuran ekonomi global. Oleh karena itu, dalam menjalankan usahanya, UMKM tentu akan sangat terbantu apabila terdapat sebuah sistem yang dapat menopang kinerja dari UMKM tersebut, khususnya sistem akuntansi (Sarfiah et al., 2019).

Sistem pencatatan akuntansi sangat diperlukan oleh UMKM, khususnya sistem pencatatan akuntansi berbasis komputer. Karena dengan adanya sistem pencatatan akuntansi berbasis komputer, tentu akan lebih memudahkan pemilik usaha dalam menghasilkan berbagai laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan usahanya. (Safitri et al., 2019). Laporan keuangan yang dihasilkan dapat berupa laporan pembelian, jurnal umum, neraca saldo, buku besar, laporan penjualan, laba rugi, posisi keuangan, dan laporan lainnya yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan analisis serta untuk melakukan pengambilan keputusan (Tawaqal & Suparno, 2017). Selain itu, penerapan sistem pencatatan akuntansi berbasis komputer juga memiliki beberapa kelebihan, seperti mengurangi terjadinya kesalahan dalam peng-*input*-an data, adanya fitur penyusunan laporan secara otomatis, dan fitur pencetakan dokumen otomatis. Dengan dibantu oleh sistem tersebut, para pemilik usaha akan mampu mengambil keputusan dengan lebih baik dikarenakan laporan keuangan yang dihasilkan juga lebih tersusun dan tertata (Hendi & Pebriana, 2021).

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja dari sebuah UMKM (Suindari & Juniariani, 2020). Kendala dalam hal keterbatasan sumber daya manusia, pada Salon Fas membuat salon ini harus melakukan pencatatan akuntansi secara manual. Akibatnya, Salon Fas tidak memiliki sistem pencatatan yang akurat, sehingga pemilik usaha cenderung kesulitan untuk mengetahui dana masuk serta keluar dari kegiatan operasional pada salon tersebut. Salon Fas juga tidak mempunyai bukti nota penerimaan ataupun pengeluaran kas yang jelas. Karena hal itu, salon ini tidak dapat mencatat transaksi yang seharusnya dicatat dan menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam mengetahui laba maupun rugi yang dihasilkan selama periode tertentu. Berdasarkan masalah itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk menerapkan sebuah sistem pencatatan akuntansi yang berfungsi sebagai pendukung proses bisnis dan juga peningkat kualitas laporan (Megawati & Putra, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan perancangan dan pengembangan sistem pencatatan akuntansi yang dapat berguna bagi pemilik Salon Fas dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dengan judul, "Perancangan dan Pengembangan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Website pada Salon Fas".

## Literature Review

Penelitian yang berjudul "Perancangan dan Pengembangan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Website pada Salon Fas" ini didasarkan pada beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati & Putra, (2018) merupakan penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini. Penelitian tersebut merupakan penelitian berjenis terapan. Penelitian tersebut merupakan penelitian di mana mereka merancang dan mengembangkan sebuah sistem informasi akuntansi berbasis *website* dengan tujuan untuk memperbaiki sistem akuntansi pada PT. Kalber Reksa Abadi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut penelitian tersebut, selama ini, proses pencatatan akuntansi dari data transaksi diolah dengan cara manual, yaitu dengan menulis menggunakan tangan dan dalam pembuatan laporannya menggunakan Microsoft Excel. Karena hal ini, sering muncul berbagai masalah dalam pembuatan laporan keuangan, seperti sering terjadi kesalahan dalam memposting jurnal ke buku besar sehingga laporan neraca tidak seimbang, dan akhirnya mempengaruhi pengambilan kebijakan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode *waterfall*, yang memiliki lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengodean, pengujian, dan pendukung. Dimulai dengan menganalisa sistem yang telah ada dan juga permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian membuat desain diagram sistem, seperti *class diagram* dan tampilan sistem berdasar. Lalu dilanjutkan dengan melakukan pengkodean sistem berdasarkan desain yang telah dibuat, menguji sistem yang telah selesai, dan melakukan perbaikan maupun menambahkan fitur-fitur apabila diperlukan. Pada akhir penelitian tersebut, mereka berhasil menyelesaikan sebuah sistem informasi akuntansi di mana hasilnya sesuai dengan harapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al., (2019) adalah penelitian yang berjenis terapan. Menurut penelitian tersebut, *Electronic Customer Relationship Management (e-CRM)* merupakan pendekatan dengan orientasi pelanggan yang dapat menjadi sebagai sebuah strategi untuk unggul di industri musik, khususnya untuk grup band GIGI. Grup band tersebut adalah sebuah grup band yang sudah berdiri selama 25 tahun. Tentunya grup

band tersebut juga sudah memiliki sistem *e-CRM*, namun masih terdapat beberapa kekurangan pada sistem tersebut, sehingga mereka memutuskan untuk menganalisa sistem pelayanan penggemar pada sebuah grup band dengan tujuan untuk menghasilkan aplikasi *e-CRM* yang dapat memudahkan grup band tersebut dalam memaksimalkan pelayanannya. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah studi literatur, observasi, dan metode *waterfall*. Mereka mengumpulkan data dengan melakukan studi literatur dan observasi langsung pada sistem *e-CRM* yang telah ada, kemudian mulai menganalisa kebutuhan, melakukan desain diagram sistem, mengimplementasikan desain tersebut ke dalam bahasa pemrograman, menguji sistem yang telah selesai, dan melakukan pemeliharaan pada sistem tersebut, seperti perbaikan atau penambahan fitur. Hasil dari penelitian tersebut juga sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut, yaitu permasalahan-permasalahan utama dari *e-CRM* yang telah ada sudah diselesaikan, seperti adanya fitur forum, sistem penjadwalan yang lebih tersusun, dan lain sebagainya.

Yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarfiah et al., (2019). Pada penelitian tersebut, mereka melakukan penelitian pada UMKM dengan tujuan untuk mengetahui potensi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Menurut penelitian tersebut, krisis ekonomi telah membuat kondisi ekonomi bangsa menjadi terpuruk. UMKM dianggap sebagai pahlawan ekonomi yang dapat membangun kembali kondisi ekonomi bangsa. Hal ini juga dibuktikan dengan jumlah UMKM setelah krisis ekonomi yang terus meningkat. Hal ini juga menunjukkan bahwa UMKM juga merupakan usaha yang dapat bertahan di tengah badai krisis ekonomi. UMKM juga terbukti dapat menyerap banyak tenaga yang sangat mendorong perekonomian bangsa, di mana meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada tahun 2012 hingga 2017. Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh UMKM, sektor usaha ini dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat. Pada akhir penelitian tersebut, penulis menemukan bahwa UMKM merupakan sebuah sektor usaha yang memiliki peran sangat penting, terutama bagi perekonomian di Indonesia. Dan atas peran dari UMKM tersebut, sudah semestinya pemerintah harus terus mendukung UMKM agar peran UMKM sebagai pilar ekonomi dapat berjalan dengan lebih optimal.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka didapatkan beberapa kesimpulan yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Kesimpulan Tinjauan Pustaka**

Tahun	Penulis	Kesimpulan
2018	Megawati & Ichsyah Rizky Adi Putra	Pada penelitian tersebut, dikembangkan sebuah sistem informasi akuntansi dengan metode <i>waterfall</i> .
2019	Fajar Ramadhan, Ratih Hurriyati, & Puspo Dewi Dirgantari	Pada penelitian tersebut, dikembangkan sebuah aplikasi <i>e-CRM</i> yang dapat meningkatkan kinerja aplikasi yang telah ada sebelumnya dengan menggunakan metode <i>waterfall</i> .
2019	Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, & Dian Marlina Verawati	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor usaha yang sangat penting bagi perekonomian bangsa Indonesia.

Sumber: Penulis (2021)

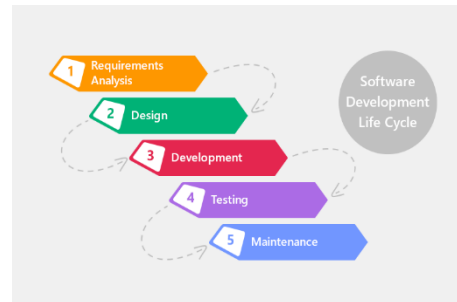
Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis akan merancang dan mengembangkan sebuah sistem pencatatan akuntansi seperti yang dilakukan oleh Megawati & Putra, (2018) untuk Salon Fas yang merupakan sebuah UMKM, seperti yang diteliti oleh Sarfiah et al., (2019) dengan menggunakan metode *waterfall*, seperti yang digunakan oleh Megawati & Putra, (2018) dan Sarfiah et al., (2019).

## Research Methods

Dalam perancangan dan pengembangan sistem akuntansi berbasis website ini, penulis akan menggunakan metode Software Development Life Cycle (SDLC), yaitu dengan menggunakan model *Waterfall*.

Metode *waterfall* adalah sebuah metode di mana setiap tahap yang ada harus dikerjakan sampai dengan selesai sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Contohnya, untuk bisa memulai tahapan design, kita wajib menyelesaikan tahapan *requirement analysis* terlebih dahulu. Metode *waterfall* memiliki lima tahapan utama, yaitu tahapan *requirement analysis*, *design*, *development*, *testing*, dan *maintenance* (Ramadhan et al., 2019).

Gambar 1. Model *Waterfall*



Sumber: Ramadhan et al., (2019)

Tahapan-tahapan dari metode ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Requirement Analysis*

*Requirement analysis* adalah tahapan di mana dilakukan pengumpulan kebutuhan dari pengguna untuk memahami seperti apa sistem yang dibutuhkan. Tahapan ini dilakukan dengan cara wawancara serta observasi ke tempat usaha secara langsung.

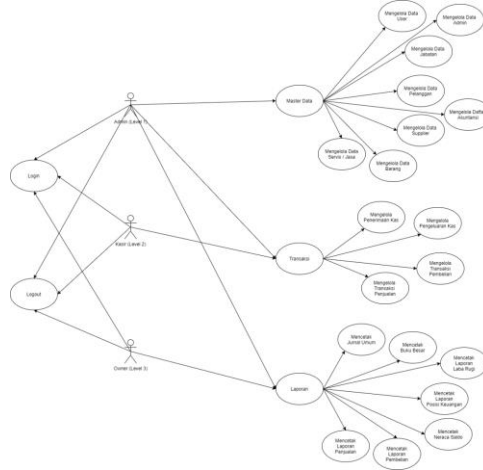
Observasi adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan pengamatan serta mengambil data yang dibutuhkan berdasarkan fakta di lapangan maupun fakta tertulis (Hasanah, 2017). Pada tahap ini, penulis secara langsung melakukan observasi dan mengamati kondisi Salon Fas secara langsung. Dengan melakukan observasi, maka penulis akan semakin mudah menganalisa dan menemukan kelemahan yang perlu dibenahi di salon tersebut.

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan proses bertanya dan menjawab pertanyaan secara tatap muka (Herlina, 2017). Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik Salon Fas. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan berkaitan dengan aktivitas salon tersebut, keluhan atau tanggapan, permasalahan yang dihadapi.

### 2. *Design*

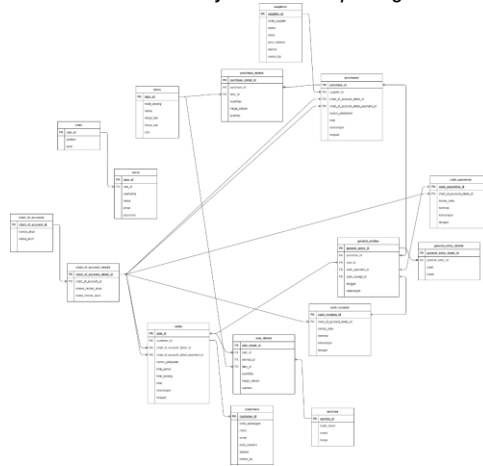
Selanjutnya adalah tahapan *design*. *Design* merupakan tahapan di mana mulai dilakukan perancangan sistem berdasarkan kebutuhan pengguna yang sudah dianalisis sebelumnya, seperti antarmuka dan diagram sistem, yaitu *Use Case Diagram* untuk menggambarkan penggunaan sistem oleh masing-masing pengguna dan *Entity Relationship Diagram* untuk menggambarkan *database* yang akan digunakan pada sistem ini.

Gambar 2. Use Case Diagram



Sumber: Penulis (2021)

Gambar 3. Entity Relationship Diagram



Sumber: Penulis (2021)

### 3. Development

Berikutnya adalah tahapan *development*. Pada tahapan ini, dilakukan pengembangan sistem dengan mengimplementasikan perancangan yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya ke dalam bahasa pemrograman dengan menggunakan *framework* Laravel.

### 4. Testing

Setelah pengembangan sistem selesai dilakukan, berikutnya adalah tahapan *testing*. Pada tahapan ini, akan dilakukan pengujian sistem yang telah selesai dikembangkan tersebut. Pengujian dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah ada yang kurang atau salah dalam sistem tersebut.

### 5. Maintenance

Terakhir adalah tahapan *maintenance*. Pada tahapan ini, akan dilakukan pemeliharaan pada sistem yang sudah selesai diuji sebelumnya, seperti melakukan perbaikan apabila ada masalah atau menambah fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kerja praktek ini dilakukan di Salon Fas, dimulai pada tanggal 28 September 2020 hingga 28 Januari 2021 dengan durasi kurang lebih 4 (empat) bulan.

## Results and Discussion

Kegiatan kerja praktek ini dimulai dengan mengajukan proposal kerja praktek dan dilanjutkan dengan permohonan izin kepada pemilik Salon Fas. Penulis kemudian mulai merancang dan mengembangkan sistem yang dibutuhkan sejak bulan oktober 2020 hingga november 2020. Kemudian implementasi sistem dilakukan pada bulan november hingga desember 2020. Proses implementasi dilakukan oleh penulis sendiri beserta Risca Sherla Pebriana sebagai rekan mahasiswa yang membantu dalam hal memberikan pelatihan akuntansi serta penggunaan sistem kepada pemilik salon.

Sistem ini diimplementasikan dalam tiga tahapan. Pada tahap pertama, dilakukan pengenalan sistem pada pemilik Salon Fas serta pelatihan mengenai cara pengisian data-data utama, seperti data barang, jasa, pelanggan, dan pemasok, serta pengisian transaksi, seperti transaksi pembelian, penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas.

Pada tahap kedua, dilakukan pelatihan mengenai cara melihat dan mencetak laporan-laporan keuangan, seperti neraca saldo, laporan pembelian, penjualan, laba rugi, dan posisi keuangan yang dihasilkan dari data yang sebelumnya sudah di-*input*.

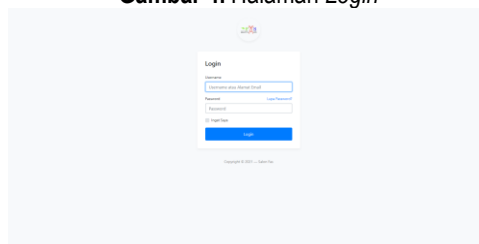
Pada tahap akhir, pemilik salon sudah bisa menggunakan sistem yang telah selesai dirancang dan dikembangkan tersebut dengan sendirinya. Walaupun pada awalnya pemilik masih sedikit kesulitan, namun setelah diberikan berbagai pelatihan, pemilik salon akhirnya dapat menggunakan sistem tersebut.

Sistem yang dirancang dan dikembangkan untuk Salon Fas merupakan sebuah sistem akuntansi berbasis *website* yang memiliki berbagai fitur untuk mendukung usaha yang dilakukan oleh pemilik salon. Fitur-fitur tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Login

Sistem yang dirancang ini dilengkapi dengan fitur *login*, artinya pengguna harus didaftarkan terlebih dahulu oleh admin sebelum bisa masuk dan menggunakan ke sistem.

Gambar 4. Halaman Login



Sumber: Penulis (2021)

### 2. Dashboard

Setelah *login*, pengguna akan melihat tampilan *dashboard* di mana akan terlihat statistik singkat, seperti mengenai total penjualan, pembelian, dan lain sebagainya.

Gambar 5. Halaman Dashboard

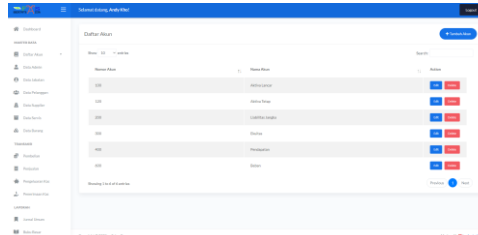


Sumber: Penulis (2021)

### 3. Master Data

Master data adalah data-data utama yang akan digunakan proses transaksi nantinya. Master data yang terdapat pada sistem ini dapat dikelola secara langsung, mulai dari melihat, menambahkan, merubah, dan menghapus master data yang ada. Terdapat beberapa master data yang tersedia pada sistem ini, yaitu master data akuntansi, pelanggan, pemasok, barang, dan jasa.

Gambar 6. Halaman Daftar Akuntansi

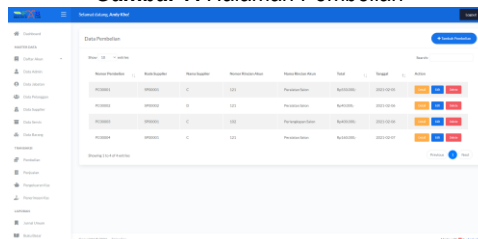


Sumber: Penulis (2021)

### 4. Transaksi

Pada sistem ini, terdapat empat fitur transaksi yang dapat digunakan, yaitu pembelian, penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Fitur transaksi ini dapat digunakan untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan oleh Salon Fas. Transaksi yang tercatat di sistem juga akan secara otomatis ikut tercatat di jurnal umum yang akan menjadi patokan untuk seluruh laporan nantinya.

Gambar 7. Halaman Pembelian

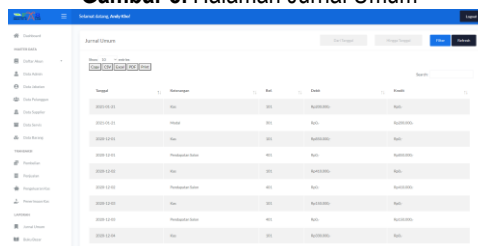


Sumber: Penulis (2021)

### 5. Laporan

Yang terakhir adalah fitur laporan. Dengan fitur yang disediakan pada sistem ini, dapat dihasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan data transaksi yang telah di-input. Laporan keuangan yang dapat dihasilkan, yaitu jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan pembelian, penjualan, laba rugi, serta posisi keuangan yang tentu saja selain dapat dilihat, juga dapat dicetak sesuai periode tertentu.

Gambar 8. Halaman Jurnal Umum



Sumber: Penulis (2021)

Setelah sistem pencatatan akuntansi ini diterapkan pada Salon Fas, terdapat beberapa kelebihan yang dirasakan oleh pemilik Salon Fas sendiri, yaitu proses peng-input-an transaksi menjadi lebih praktis, alur

penerimaan dan pengeluaran kas dapat diketahui dengan lebih rinci, dan pengambilan keputusan menjadi lebih tepat berkat laporan keuangan yang lebih jelas. Selain itu, karena berbasis *website*, pemilik salon tidak perlu repot untuk meng-*install* berbagai aplikasi untuk bisa menjalankan aplikasi pencatatan akuntansi ini.

Namun di samping itu, terdapat juga kekurangan pada sistem ini, yaitu diperlukan biaya yang cukup besar untuk membayar *hosting* yang diperlukan untuk menjaga *website* agar tetap *online*, serta diperlukan koneksi internet yang memadai dari pengguna agar dapat menggunakan sistem ini dengan baik.

**Gambar 9.** Foto Implementasi Sistem Pencatatan Akuntansi pada Salon Fas



Sumber: Penulis (2021)

## Conclusions

Berdasarkan hasil kerja praktek yang terlaksana, terdapat beberapa kesimpulan mengenai Salon Fas. Kesimpulan tersebut, yaitu Salon Fas tidak memiliki sistem pencatatan yang akurat, baik dari pencatatan transaksi, hingga pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Laba atau rugi juga sulit diketahui oleh pemilik akibat tidak adanya laporan keuangan yang cukup jelas. Karena itu diperlukan sebuah sistem yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai hal tersebut.

Dengan penerapan sistem akuntansi berbasis *website* ini, permasalahan yang dihadapi Salon Fas akan terselesaikan, karena seluruh pencatatan transaksi, penerimaan kas, hingga pengeluaran kas dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien. Laba maupun rugi dan bahkan hingga posisi keuangan dari Salon Fas sekaligus juga akan semakin mudah diketahui karena laporan keuangan yang dihasilkan sudah sangat jelas.

Sistem yang telah kami rancang dan kembangkan dalam kegiatan kerja praktek ini masih belum dapat dikatakan sempurna. Karena itu, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan sistem akuntansi ini, seperti dengan menambah fitur tambah, *edit*, dan hapus jurnal umum. Kemudian fitur untuk melakukan *filter* laporan berdasarkan bulan, tidak hanya tanggal ke tanggal.

## References

- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendi, H., & Pebriana, R. S. (2021). Penyusunan Sistem Pengendalian Internal dan Pencatatan Akuntansi pada Salon Fas. *Conference on Community Engagement Project*, 1(1), 1157–1160.



- Herlina. (2017). Mengajar Berbicara Menggunakan Metode Wawancara Tiga Langkah di Semester Tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Wahana Didaktika*, 15(3), 77–89.
- Megawati, M., & Putra, I. R. A. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(2), 98–104. <https://doi.org/10.24014/sitekin.v15i2.4673>
- Ramadhan, F., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2019). Analisis Electronic Customer Relationship Management (E-CRM) pada Website [www.gigibandoofficial.com](http://www.gigibandoofficial.com). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 17(2), 107–118.
- Safitri, R. H., Aulia, B., & Tharika, R. (2019). Jurnal REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 06(02), 123–137.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 131–143.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Tawaqal, I., & Suparno, S. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 125–135.